

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Menurut psikologi, bayi adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. (Marmi dan Rahardjo, 2015). Bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama pada masa bayi. Kondisi kulit yang relatif tipis ini menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Gangguan kulit yang sering timbul pada bayi antara lain dermatitis atopik, seborrhea, miliariasis (biang keringat), bisul, alergi, dan peradangan berupa ruam kulit yang dikenal dengan *diaper rash* atau ruam popok. Masalah kulit diaper dermatitis dapat menyebabkan sakit, akibat penggunaan popok, dan perasaan tidak nyaman pada bayi (Kusumaningrum, 2015). Ruam popok dikenal juga dengan sebutan *diaper rash* karena gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu pada area alat kelamin, bokong, dan pangkal paha bagian dalam. Ruam popok memiliki tanda-tanda seperti kulit di sekitar daerah tersebut meradang, berwarna kemerahan, dan kadang lecet yang membuat bayi menjadi rewel dan tidak nyaman (Putra, 2012).

WHO (2012) mengatakan bahwa prevalensi *diaper rash* atau ruam popok pada bayi cukup tinggi sebanyak 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Angka kejadian *diaper rash* atau ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah 3 tahun, dengan prevalensi angka terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Ramba, 2015). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), angka kejadian *diaper*

*rash* di Indonesia sendiri telah mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia kurang dari tiga tahun dari angka kelahiran 4.746.438 bayi dari jumlah perempuan 2.322.652 bayi dan jumlah laki-laki 2.423.786 bayi. Ahli Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi, dr Krisnajaya, MS memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10 % dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2011), dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia mengalami ruam popok (Rahmat, 2011). Jumlah Balita di Jatim tahun 2011 kurang lebih 3,2 juta jiwa (Pusat Data Dan Informasi Departemen Kesehatan RI, 2009). Berdasarkan kutipan Rahmat (2011), setidaknya 50% bayi yang menggunakan popok mengalami hal ini. Berdasarkan studi pendahuluan di PBM Farikhatin Kecamatan Junrejo Kota Batu pada bulan Juli 2021 – September 2021 angka kejadian *diaper rash* mencapai 58% yang diperoleh data jumlah bayi berusia 1-12 bulan yang mengalami *diaper rash* sebanyak 24 bayi dengan kejadian pada bayi usia 6-8 bulan 27% dan usia 8-12 bulan 31%, dari total 41 bayi yang lahir, selain itu diperoleh dari data bayi yang datang untuk imunisasi dan berobat.

Faktor penyebab terjadinya *diapers rash* yaitu diakibatkan basahnya area diapers yang terlalu penuh dan gesekan, diapers terlalu lama dan tidak segera diganti setelah BAK dan BAB. Selain itu, *diaper rash* juga dapat disebabkan oleh bahan kimia yang biasanya digunakan sehari-hari seperti sabun, deterjen, dan antiseptik yang dapat memicu atau meningkatkan dermatitis kontak iritasi primer. Alergi bahan diapers dan gangguan pada kelenjar keringat yang tertutup diapers, kurangnya menjaga faktor kelembaban, dan hygiene. Dampak *diaper rash* selain mengganggu kesehatan kulit pada daerah perineal bayi, juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, terutama ketika buang air kecil

atau buang air besar, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya *diaper rash* maka perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Perawatan perianal bayi yaitu membersihkan perianal pada area genitalia, area sekitar anus, pantat bayi serta lipatan paha. Perawatan perianal sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang sangat sensitif serta menghindari pemakaian bedak area pantat bayi agar tidak terjadi infeksi (Handy, 2011). Kontak yang lama antara kulit dan popok/diapers yang basah mempengaruhi beberapa bagian kulit. Gesekan yang lebih sering dan lama menimbulkan kerusakan/iritasi pada kulit yang dapat meningkatkan permeabilitas kulit dan jumlah mikroorganisme. Dengan demikian, kulit menjadi sensitif dan mudah mengalami iritasi (Nursalam, 2005).

Penatalaksanaan *diaper rash* atau ruam popok dapat diatasi menggunakan farmakologi dan phyto farmakologi. Pengobatan dan pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti pemberian salap seng oksida (zinc oxide) dan salap kortikosteroid (Lakonata, 2004). Sedangkan terapi phyto farmakologi, ada beberapa bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami *diaper rash* atau ruam popok yaitu salah satunya dengan Minyak Kelapa atau biasa disebut VCO (*Virgin Coconut Oil*). *Virgin Coconut oil* adalah minyak kelapa murni yang hanya bisa dibuat dengan bahan kelapa segar non-kopra, pengelolaannya pun tidak menggunakan bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena minyak kelapa murni sangat alami dan stabil jika digunakan dalam beberapa tahun kedepan (Meliyana & Hikmalia, 2017). *Virgin Coconut Oil* berdasarkan kandungan asam lemak digolongkan kedalam minyak asam lemak jenuh, asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam coconut oil mampu membunuh virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah

menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozo (Karouw, 2013). Selain itu, penggunaan terapi alternatif VCO (*Virgin Coconut Oil*) ini mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh yang mudah masuk lapisan kulit sehingga meningkatkan kelembapan dan kekenyalan pada kulit bayi. Berdasarkan komposisinya yang alami penggunaan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*) meminimalisir adanya efek samping. Harganya pun relatif murah dibandingkan dengan EVOO (*Extra Virgin Olive Oil*), *Grapeseed Oil*, *Nigella Sativa Oil*, dan *Sunflower Oil*. Oleh karena itu, peneliti memilih minyak kelapa untuk perawatan ruam popok pada bayi. Dengan cara memberikan minyak kelapa 2-3 kali dalam satu hari selama 5 hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di PBM Farikhatin Kecamatan Junrejo Kota Batu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Adakah Pengaruh Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di PBM Farikhatin Kecamatan Junrejo Kota Batu?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di PBM Farikhatin Kecamatan Junrejo Kota Batu.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi derajat *diaper rash* pada bayi sebelum Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Di PBM Farikhatin Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- b. Mengidentifikasi derajat *diaper rash* pada bayi sesudah Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Di PBM Farikhatin Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- c. Menganalisa Pengaruh Pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) Terhadap *Diaper Rash* Pada Bayi Usia 1-12 Bulan Di PBM Farikhatin Kecamatan Junrejo Kota Batu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam kondisi nyata di lapangan dalam asuhan kebidanan pada bayi.

### 1.4.2 Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) dengan dosis yang tepat untuk mengatasi *Diaper Rash* pada bayi usia 1-12 bulan.

### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi nonfarmakologi dalam penatalaksanaan pengaruh pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap *Diaper Rash* pada bayi usia 1-12 bulan.

#### 1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa kebidanan khususnya mengenai pengaruh pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap *Diaper Rash* pada bayi usia 1-12 bulan.

